

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI STRATEGI PQ4R DI KELAS 3 SDN CARAT 2 GEMPOL

**Alifiacesa Dear Putri Cipta**

158620600144/6/S-1 PGSD/Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[Alifiacesa.dpc@gmail.com](mailto:Alifiacesa.dpc@gmail.com)

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas PTK dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

### Abstrak

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan atau informasi. Dengan melakukan kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Membaca dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat, termasuk siswa atau pelajar. Seorang siswa atau pelajar seharusnya menjadikan membaca sebagai sebuah kesenangan atau kegiatan yang mereka lakukan secara rutin. Karena dengan membaca mereka akan mendapatkan banyak ilmu yang mungkin tidak diajarkan di dalam kelas atau sekolah. Namun kenyataannya, sekarang ini siswa atau pelajar menaruh minat yang rendah pada kegiatan membaca. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa atau pelajar, dengan menerapkan strategi PQ4R. Penelitian Ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN carat 2 Gempol. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan minat baca siswa pada setiap siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas.

**Kata Kunci: Strategi PQ4R dan Minat Baca**

### PENDAHULUAN

Ada pepatah yang mengatakan bahwasannya membaca adalah jendela dunia. Dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwasannya banyak sekali manfaat positif dari kegiatan membaca. Adapun beberapa manfaatnya seperti, membuka, memperluas, serta menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Dengan melakukan kegiatan membaca membuat seseorang dapat meningkatkan kecerdasan yang mereka miliki, serta mendalami ilmu pengetahuan dalam diri setiap masing-masing orang. Semakin sering melakukan kegiatan membaca buku, akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Begitupun

sebaliknya, semakin jarang seseorang membaca buku, maka semakin terbatas pengetahuan yang dimiliki orang tersebut.

Potensi negara republik indonesia untuk menjadi negara maju sangat besar apabila dilihat dari beberapa hal, yang meliputi jumlah penduduk dan kekayaan alam. Jumlah penduduk di Indonesia sangat banyak dan terdiri dari berbagai suku, budaya, serta bahasa yang berbeda-beda. Selain itu kekayaan alam yang dimiliki oleh setiap wilayah yang ada di Indonesia sangat melimpah. Namun, dua hal tersebut yang hanya berkaitan erat dengan jumlah atau

kuantitas tidak akan ada gunanya jika tidak diimbangi dengan kualitas yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Laporan terbaru dari *U.S News and World Report* mengungkapkan bahwasannya Negara Indonesia menempati peringkat ke 41 dari 80 negara lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya Negara Indonesia berada pada tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Negara Indonesia belum mampu menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas masyarakat yang salah satunya disebabkan karena rendahnya pendidikan. Hal tersebut diperburuk dengan kenyataan bahwasanya minat baca masyarakat Indonesia juga tergolong rendah. Berdasarkan *study Most Literred Nation in the World 2016* menyatakan bahwasannya minat baca bangsa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Padahal menurut Somadyo (2011:07) memaparkan bahwasanya, setiap aspek kehidupan yang dilakukan oleh seorang individu atau manusia selalu melibatkan kegiatan membaca. Namun kenyataannya, minat membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak yang notabennya seorang pelajar masih rendah dan memprihatinkan. Padahal dalam beberapa pembelajaran membaca sangat-sangat diperlukan untuk penguasaan materi dan pengerjaan soal. Termasuk pada pembelajaran matematika, serta penanaman kafaite berfikir kritis siswa. Dari hasil penelitian yang dilakuakn oleh Amir (2015), bahwa proses berpikir kritis siswa visual, auditori, dan kinestetik pada langkah identify dan define memiliki kesamaan dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita. Dalam memecahkan masalah

berbentuk soal cerita pastilah siswa memerlukan suatu minat serta kemampuan membaca yang mencukupi.

Rendahnya minat baca pada seorang pelajar dapat didasari oleh beberapa hal. Harga buku yang mahal, sarana prasarana membaca yang kurang memadai, terbatasnya buku bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah, dan beberapa hal lain. Rendahnya minat baca pada seorang pelajar tentu saja mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka memiliki.

Pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar, minat dan kebiasaan membaca anak-anak masih dalam kategori rendah dan kurang. Menurut survei yang pernah dilakukn mencatat, kemampuan dan minat baca siswa Sekolah Dasar di negara Indonesia menempati peringkat ke 26 dari 27 negara yang dilakukan survei. Fakta tersebut diperkuat dengan data dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* yang menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia.

(UNESCO) yang menunjukkan persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak di negara ini, hanya satu orang yang memiliki minat baca. Minat baca sendiri, menurut Rahim (2008: 28) menjelaskan bahwasannya orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkan kesediannya dalam hal mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dari dirinya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca dapat berupa buku cerita, buku pelajaran, dan buku pengetahuan lain di luar buku pelajaran.

Salah satu sekolah dengan minat membaca rendah adalah Sekolah Dasar Negeri Carat 2 Gempol. Sekolah Dasar

Negeri Carat 2 Gempol adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah pinggiran kota Pasuruan. Pada kunjungan pertama ke Sekolah Dasar tersebut peneliti mendapatkan kesempatan untuk masuk ke kelas 3. Pada kesempatan tersebut peneliti mencoba menawarkan beberapa buku bacaan kepada peserta didik yang duduk di bangku kelas 3 Sekolah Dasar. Hal yang demikian dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui minat baca peserta didik. Minat sendiri dapat ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik seseorang kepada suatu benda atau kegiatan. Minat dapat diekspresikan melalui berbagai cara, tidak hanya dikatakan saja melainkan pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih tertarik pada sesuatu daripada yang lainnya, namun juga dapat ditunjukkan dengan ikut serta atau partisipasi aktif seseorang dalam melakukan kegiatan tersebut. Salah satu bukti rendahnya minat siswa kelas 3 dalam kegiatan membaca dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang tertarik saat peneliti menawarkan buku bacaan yang sengaja dibawa. Selain itu pada kesempatan berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Pernyataan dari guru menyebutkan bahwasannya peserta didik memang memiliki minat yang rendah pada kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca sendiri adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Melalui media berupa kata, kalimat atau bahasa tulis. Meskipun suatu informasi

bisa didapatkan dengan berbagai cara atau dengan menggunakan sumber dan media yang lainnya, peran membaca tetap tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, seharusnya penerapan minat membaca mendapatkan perhatian lebih terutama saat peserta didik berada pada bangku Sekolah Dasar. Hal tersebut dilakukan agar minat membaca siswa dapat tertanam dengan baik, dan membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik.

Akan tetapi pada kesempatan melakukan observasi, masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya minat membaca siswa mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru. Khususnya pada beberapa mata pelajaran yang berisi banyak teori. Sehingga kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas menjadi pasif. Beberapa siswa lebih memilih mencotek pekerjaan atau tugas teman sebangkunya, dibandingkan harus membaca atau mencari jawaban tersebut di buku bacaan. Begitupun pada saat diminta membacakan teks, rata-rata peserta didik membaca tanpa memperdulikan perilaku membaca yang sebenarnya.

Berangkat dari kondisi yang telah dijelaskan diatas, diperlukan banyak upaya untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, sehingga kegiatan belajar di dalam kelas akan terbentuk lebih baik. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Beberapa literatur memberikan beberapa strategi dalam menangani masalah rendahnya

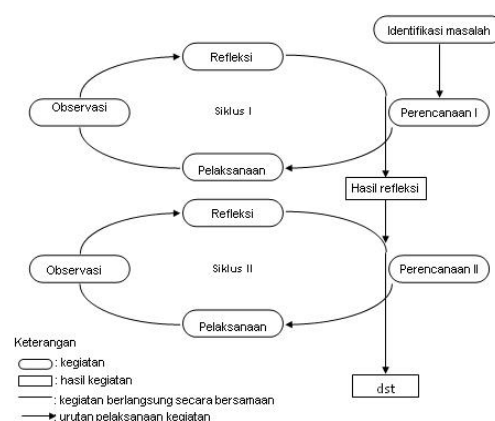
minat membaca siswa dan menyediakan beberapa strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa. Melalui strategi pembelajaran *preview, question, read, reflect, recite, review (PQ4R)*, diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan rendahnya minat membaca peserta didik yang saat ini terjadi. Strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Strategi ini dapat dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa terbiasa membaca dengan demikian diharapkan minat membaca siswa akan ikut meningkat. Menurut Sudarman 2009, Strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, yaitu *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh)

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Amir (2017:98) dalam perkembangannya PTK digunakan pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Namun makna kelas pada kata PTK bukan berarti penelitian atau tindakan yang dilakukan hanya terbatas di ruang lingkup kelas yang tertutup. Namun, bisa juga pendidik memberi tindakan berupa tugas di rumah, siswa melakukan paktek di laboratorium, atau melakukan karya wisata di luar sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

berdasarkan pengembangan model Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis & Taggart. Dalam penelitian ini, terdapat 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi, yang Pertama Perencanaan atau planning, tahap yang kedua tindakan atau acting, tahap yang ketiga observasi atau observing dan tahap yang keempat atau terakhir adalah tahap refleksi atau reflecting.



## Perencanaan Atau Planning

Tahap yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah tahap perencanaan atau planning, pada tahap ini peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses penelitian dilakukan nanti. Selain itu peneliti juga menyiapkan segala keperluan penelitian. Hal yang disiapkan dapat berupa seluruh perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), media pembelajaran serta modul atau bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti, demi membantu penggunaan strategi PQ4R.

## Tindakan Atau Acting

Pada tahap kedua, yakni tahapan melakukan tindakan atau acting. Peneliti melaksanakan setiap langkah

perencanaan yang sudah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Kegiatan yang telah direncanakan harus dilakukan secara urut dan teratur sebagaimana yang sudah direncanakan sebelumnya.

#### **Pengamatan Atau Observasi**

Tahapan yang ketiga, adalah tahapan pengamatan atau observasi. Pada tahapan ini peneliti mengambil dan mengumpulkan data yang terkait dengan pelaksanaan tindakan penyelesaian masalah.

#### **Refleksi Atau Reflecting**

Tahapan yang keempat dan terakhir adalah tahapan refleksi atau reflecting. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan melihat kembali data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Mengevaluasi kelemahan ataupun kelebihan yang ada selama proses penelitian. Pada tahap ini juga dicari cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan selama proses penelitian tahap satubelangsung. Cara-cara yang sudah ditentukan digunakan untuk perbaikan proses penelitian pada siklus ke dua. Setelah itu dapat dilakukan tindak lanjut.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Carat 2 Gempol yang berjumlah 25 siswa. Namun selama proses penelitian, hanya 24 anak yang diteliti dikarenakan ada 1 anak yang tidak masuk sekolah selama kegiatan penelitian dilakukan. 24 siswa tersebut terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Senin, tanggal 23 April 2018 dan berakhir pada Hari Rabu, tanggal 25 April 2018. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh guru kelas, yang berperan sebagai pengajar dalam penerapan strategi.

Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif penelitian berupa minat siswa terhadap kegiatan membaca. Sedangkan data kualitatif penelitian berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa. Beserta hasil observasi peneliti sendiri.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat membaca siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada teknik ini peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan. Beberapa hal yang diamati peneliti adalah minat siswa dalam kegiatan membaca selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Selain itu peneliti juga mengamati keaktifan serta ketertarikan peserta didik saat strategi PQ4R diterapkan di dalam proses pembelajaran. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, terkait dengan minat peserta didik dalam kegiatan membaca. Metode yang terakhir digunakan adalah metode angket. Angket ditujukan untuk peserta didik sehubungan dengan minat mereka terhadap kegiatan membaca.

Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi data. Arikunto (2010, hal 178) menjelaskan bahwasannya triangulasi data dilakukan sebagai salah satu cara pemantapan data. Penelitian dikatakan berhasil atau tuntas jika minat baca siswa mencapai 75%.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan tindakan penyelesaian masalah. Peneliti terlebih

dahulu melakukan observasi serta pengambilan data yang berkenaan dengan minat membaca peserta didik. Peneliti mengambil data menggunakan metode angket. Berikut data hasil angket sebelum dilakukan tindakan. Dapat dilihat pada table 1:

No	Minat Baca	Persentase
1.	Positif	58%
2.	Negatif	42%

Tabel 1. Data hasil angket sebelum dilakukan tindakan

Berdasarkan hasil angket yang diberikan sebelum peneliti melakukan tindakan, terdapat 58% siswa yang memiliki minat baca. Sedangkan sisanya, yakni 42% kurang atau tidak memiliki minat baca. Dapat dilihat bahwasanya siswa yang memiliki minat baca lebih banyak daripada yang tidak atau kurang memiliki minat baca. Hasil presentase minat baca siswa setelah dilakukan tindakan penyelesaian masalah berupa penerapan strategi PQ4R menunjukkan adanya peningkatan minat baca. Hasil dapat dilihat pada tabel 2:

No	Minat Baca	Persentase
1.	Positif	74%
2.	Negatif	26%

Tabel 2. Data hasil angket setelah dilakukan tindakan siklus 1

Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, terdapat 74% siswa yang memiliki minat baca. Sedangkan sisanya, yakni 26% kurang atau tidak memiliki minat baca. Dapat dilihat bahwasanya lebih banyak siswa yang memiliki minat baca daripada yang tidak atau kurang memiliki minat baca. Serta terdapat peningkatan sebanyak 16% pada siswa yang memiliki minat baca, dan penurunan 16% terhadap siswa yang tidak atau kurang memiliki minat baca.

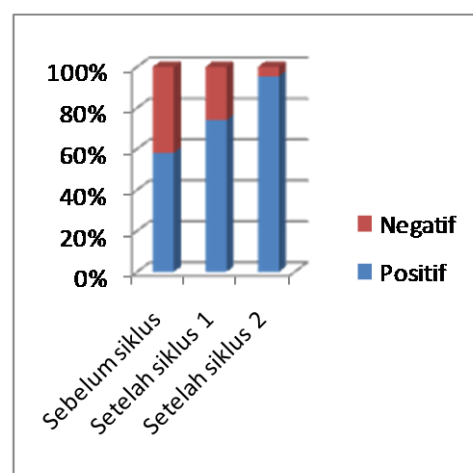
Dilanjutkan pada siklus 2, dengan hasil sebagai berikut:

No	Respon Pada Minat Baca	Persentase
1.	Positif	95.4%
2.	Negatif	4.6%

Tabel 3. Data hasil angket setelah dilakukan tindakan siklus 2

Berdasarkan hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, terdapat 95.4% siswa yang memiliki minat baca. Sedangkan sisanya, yakni 4.6% kurang atau tidak memiliki minat baca. Dapat dilihat bahwasanya lebih banyak siswa yang memiliki minat baca daripada yang tidak atau kurang memiliki minat baca. Serta terdapat peningkatan sebanyak 21.4% pada siswa yang memiliki minat baca, dan penurunan 21.4% terhadap siswa yang tidak atau kurang memiliki minat baca. Pada siklus ini siswa yang memiliki minat baca sudah lebih dari 75%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasannya penelitian berakhir pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat peningkatan peserta didik terhadap minat baca. Pada setiap siklus yang dilakukan juga terdapat peningkatan yang cukup tinggi. Untuk melihat peningkatan yang terjadi, dapat dilihat pada grafik berikut:



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui beberapa metode yang digunakan. Dapat disimpulkan, bahwasannya penggunaan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Carat Gempol. Dibuktikan dengan meningkatnya persentase minat membaca pada setiap siklus yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini dipengaruhi oleh suasana belajar yang lebih menjadikan peserta didik aktif dan membuat peserta didik lebih sering melakukan kegiatan membaca.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yakni sebesar 21.4% pada siswa yang memiliki minat baca. Dengan demikian hasil akhir persentase yang diperoleh pada saat penelitian adalah 95.4%. Maka dengan demikian siklus tindakan dihentikan. Semua minat baca dalam penelitian meliputi aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan. Namun masih ada 4% atau 1 anak yang belum bisa membacakan tidak memiliki minat baca, serta 2 anak belum memiliki minat baca.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas 3 SDN carat 2 Gempol.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan strategi PQ4R pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SDN Carat 2 Gempol. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada

persentase minat baca siswa pada setiap siklus. Dari data pertama yang dikumpulkan sebelum diterapkan strategi PQ4R, terdapat 15 siswa atau sebanyak 58% siswa yang memiliki minat baca. Setelah diterapkan strategi minat baca pada siklus 1, terdapat 18 siswa atau sebanyak 74% yang memiliki minat baca. Pada siklus terakhir yakni siklus 2, terdapat 23 siswa atau sebanyak 95.4% siswa yang memiliki minat baca. Pada siklus ke 2 tersebut telah mencapai persentase yang diharapkan oleh peneliti, yakni siswa yang memiliki minat baca lebih dari 75%. Maka pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dinyatakan berhasil.

K Saran yang diberikan peneliti, untuk meningkatkan minat baca peserta didik kepada sekolah agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai inovasi. Kepada guru adalah, hasil penelitian yang telah dilakukan yakni strategi PQ4R dapat diterapkan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar siswa terbiasa membaca. Dan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran. Selain itu sebaiknya guru memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang kurang memiliki minat baca atau belum bisa membaca. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi. Kepada para peserta didik, agar menjadikan kegiatan membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan mereka sukai. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang meningkatkan minat baca menggunakan strategi PQ4R sebaiknya agar ditambahkan kajian-kajian teori dan sumber pustaka yang lebih banyak sehingga mampu

memperbaiki serta melengkapi kekurangan maupun kesalahan yang ada pada penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M.F & Sartika, S.B. (2017). Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Pers
- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2).159-170.
- Ary Nur Wahyuningsih. (2012), Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal Of Innovative Science Education*, ISSN 2252 – 6412
- Farid Ahmadi, (2010), Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 194-240-1-PB
- Rahim, F. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarman, (2009). Peningkatan dan Pemahaman Daya Ingat Siswa Melalui Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review* (PQ4R), *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2): 67-72.